



## **BAB IV**

### **KESIMPULAN**

#### **4.1 Kesimpulan**

Berdasarkan analisis diketahui bahwa jenis kependekan yang dominan muncul dalam judul acara televisi adalah akronim, sedangkan jenis kependekan yang tidak terdapat dalam judul acara televisi adalah penggalan.

Dari 60 judul acara televisi yang menggunakan bentuk kependekan, ada 17 judul acara yang termasuk singkatan, 34 judul yang termasuk akronim dengan rincian 9 judul yang polanya yang beraturan serta sisanya pola yang tidak beraturan, 8 judul yang berbentuk kontraksi, dan 1 judul yang merupakan lambang huruf. Hal ini menunjukkan bahwa judul acara yang berbentuk kata dan diucapkan sebagai kata lebih diminati penggunaannya daripada judul yang diucapkan huruf demi huruf. Kita lebih mudah melafalkan sebuah kata daripada huruf demi huruf karena diucapkan dengan satu tarikan napas, bukan beberapa tarikan napas.

Selain itu, ada proses pembentukan kependekan yang tidak ada dalam klasifikasi bentuk kependekan yang diuraikan oleh Kridalaksana. Proses pembentukan tersebut adalah sebagai berikut.

- (1) Pengekalan suku kata pertama dari komponen pertama dan suku kata terakhir dari komponen kedua. Contoh: *Bolang* < **B**ocah *P*etualang dan *Betis* < **B**erita *S*elebritis.
- (2) Pengekalan huruf pertama dari komponen pertama dan kedua serta huruf terakhir dari komponen ketiga. Contoh: *API* < **A**udisi *P*elawak *T*PI dan *KDI* < **K**ontes *D*angdut *T*PI.
- (3) Pengekalan suku pertama dari komponen pertama dan huruf pertama dari komponen selanjutnya. Contoh: *Kiss* < **K**isah *S*eputar *S*elebritis dan *Star* < **S**tasiun *R*amadan.

Proses pembentukan kependekan dapat juga terjadi melalui penyingkatan dan pelesapan. Proses penyingkatan dalam kependekan judul acara televisi terbentuk dari singkatan, akronim, dan kontraksi. Sementara itu, proses pelesapan dalam kependekan judul acara televisi terjadi karena adanya kata yang dilesapkan. Sebagian besar kata yang mengalami pelesapan berupa konjungsi dan nomina. Pelesapan konjungsi terdapat pada kata-kata, seperti *dan*, *dalam*, serta *yang*, sedangkan pelesapan kata yang berupa nomina, seperti *mba*, *selebriti*, dan *kisah*.

Bentuk kependekan dalam judul acara televisi ada yang tidak dapat ditentukan proses pembentukannya. Hal ini menimbulkan munculnya pola yang tidak beraturan

dan beberapa kemungkinan dalam proses pembentukannya. Bentuk kependekan dalam judul acara televisi yang polanya tidak beraturan, seperti *Pildacil* dan *Bibir Plus*; sedangkan judul acara televisi yang memiliki beberapa kemungkinan dalam proses pembentukannya, seperti *Jelita* dan *Tassahur*.

Analisis mengenai proses pembentukan kependekan juga mengungkapkan bahwa ada tiga struktur judul acara televisi yang menggunakan kependekan, yaitu judul yang berupa gabungan huruf, seperti *SMS* dan *AFI*; judul yang ditulis satu kata, seperti *Intan* dan *Tahu*; dan judul yang berupa frasa, seperti *Ketupat Ramadhan* dan *MTV Ampuh*. Sementara itu, judul yang berupa frasa juga memiliki tiga struktur, yaitu kata utuh yang diikuti bentuk kependekan, seperti *Republik BBM*; bentuk kependekan yang diikuti kata utuh, seperti *Ketupat Ramadhan*, dan *KD Show*; dan kedua kata merupakan bentuk kependekan, seperti *Go Spot* dan *MTV Ampuh*.

Selain itu, ditemukan bahwa bentuk kepanjangan dari judul acara televisi yang menggunakan kependekan sebagian besar berupa frasa nominal modifikatif, seperti *Bocah Petualang* dan *Akademi Fantasi Indosiar*.

#### **4.2 Saran**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah perbendaharaan penelitian tentang abreviasi dalam bahasa Indonesia. Penelitian ini dapat dilanjutkan dengan pembahasan mengenai gejala-gejala kemunculan bentuk kependekan. Di Indonesia bentuk kependekan muncul dalam berbagai bidang, seperti militer, ekonomi, politik,

dan komunikasi. Selain itu, penelitian ini dapat juga dilanjutkan dengan melihat hubungan makna antara bentuk kependekan dalam judul acara televisi dengan bentuk kepanjangannya.

